

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Konsep Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya (Witjaksono, 2006).

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan.

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Informasi yang disajikan dalam suatu laporan pembuatan dan penjualan produk tergantung kepada pemakainya.

Sedangkan menurut Firdaus dan Wasilah (2009) mereka mendefinisikan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Dari definisi akuntansi biaya diatas, dapat diuraikan beberapa pengertian dalam akuntansi biaya, sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Akuntansi biaya merupakan **ILMU**, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu yang dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu; antara lain logis, dan telah diterima serta dipraktekkan oleh banyak orang.
2. Akuntansi biaya merupakan **SENI**, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan baik secara implisit maupun eksplisit. Dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenarnya merupakan abstraksi dari dunia nyata, yang tentu saja memiliki berbagai keterbatasan tergantung pada set asumsi yang membentuk model itu sendiri.

2.1.2 Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang di korbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan di pakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriyono, 2000).

Menurut Mulyadi (2012) “biaya merupakan objek yang di proses oleh akuntansi biaya. Dalam artitluas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bustami dan Nurlela (2006) mengatakan “biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, biaya ini belum habis masa pakainya , dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukan dalam neraca. Contoh :

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan produk dalam proses
- c. Pengendalian produk selesai
- d. Supplies atau aktiva yang belum digunakan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) Beban atau *expense* adalah yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum di nikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokan sebagai harta. Biaya ini dimasukan kedalam laba-rugi, sebagai pengurang dari pendapatan. Contoh :

- 1) Beban penyusutan
- 2) Beban pemasaran
- 3) Beban penolong sebagai biaya oprasi

Biaya adalah semua pengorbanan ekonomi, yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek Biaya

Menurut Daljono (2011) “Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya, yang mana biaya tersebut dimasukkan untuk diukur. Adapun menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2006) “Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objectif*) adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur”.

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apasaja yang memperoleh pembebanan biaya.

3. Klasifikasi Biaya

Pengolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

2. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah

3. Biaya semi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

- a. Biaya semi variabel

Biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel

- b. Biaya semi tetap

Biaya yang berubah dan volume secara bertahap

Dalam rangka pengambilan keputusan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua:

4. Biaya relevan

Biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari:

- a. Biaya diferensial

Selisih biaya yang berbeda dalam alternatif pilihan

- b. Biaya kesempatan

Kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif

- c. Biaya tersamar

Biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

- d. Biaya nyata

Biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif

- e. Biaya yang dapat dilacak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai

5. Biaya tidak relevan

Biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Biaya masa lalu

Biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun

b. Biaya terbenam

Biaya yang tidak dapat kembali.

2.1.3. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Berikut ini merupakan definisi biaya produksi yang di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2012) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”

Menurut M. Nafarin (2009) “biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Biaya angkut diperlakukan sebagai biaya tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli.
- 2) Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah “harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”. Biaya tenaga kerja langsung menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Denny Arnos Kwary (2009) “tenagakerja atau jasa yang sedang si produksikan”. Pengertian biaya tenaga kerja langsung lainnya juga diungkapkan oleh Bambang Hariadi (2002) meliputi “semua biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap produk tertentu seperti operator mesin dalam pabrik mobil”. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap harga yang di bebaskan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2009) “secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung”. Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Garrison, Ray H., Noreen dan Brewer



yang dialih bahasakan oleh Nuri Hinduan Penerbit Salemba Empat, Jakarta (2006) adalah termasuk “seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak property, depresiasi, dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi”.

Menurut Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W.lin yang dialih bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba Empat, Jakarta (2011) “biaya tidak langsung untuk bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas yang di gunakan untuk mendukung proses produksi”. jadi dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan bahan kerja langsung.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya Mulyadi (2012) “Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Biaya *overhead* paabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perusahaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

Biaya yang timbul sebagai akibat terlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual (Kuswadi, 2005 dalam Eprilianta, 2011). Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa.

Harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2009) adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses akhira. Harga pokok produks terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Adapun pengertian harga pokok produksi menurut Blocher, stout, cokins (2011) adalah biaya dari produk yang selesai diproduksi dan dipindahkan keluar dari akun persediaan barang dalam proses pada periode tersebut.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya – biaya yang meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikorbankan sehingga barang yang diproduksi siap untuk dijual dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang yang sedang dalam pengeolaan.

Dalam perusahaan manufaktur, semua biaya produksi yang terjadi pada periode akuntansi tertentu akan menjadi harga pokok produksi. Harga pokok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi akan tetap melekat pada persediaan sebelum produk dijual. Apabila produk tersebut dijual, maka harga pokok melekat pada persediaan akan berubah menjadi biaya yang biasa disebut dengan harga pokok penjualan dan pada akhirnya akan dipertemukan dengan hasil penjualan untuk mencari laba rugi.

Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan harga jual suatu produk
2. Menentukan kebijakan dalam penjualan
3. Pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan

Penetapan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui jika perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

- a. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah.

Rendahnya harga pokok yang ditetapkan dapat merugikan perusahaan itu sendiri karena harga pokok yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah. Walaupun perusahaan dapat menjual produknya dengan cepat karena harga jual yang terlalu rendah, akan tetapi dapat merugikan perusahaan karena keuntungan yang didapat tidak menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

- b. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu tinggi.

Kondisi ini juga dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan karena harga pokok yang tinggi akan menyebabkan harga jual produk di pasar

menjadi mahal. Sehingga akan sulit bagi perusahaan dalam memasarkan produknya dan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain.

2.1.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1. Produk atas Dasar Pesanan (*job Order Cost*)

Dalam metode ini proses produksinya berjalan atas pesanan pembeli dimana produk yang dihasilkan sangat tergantung pada selera pembeli. Metode harga pokok atas dasar pesanan ini memiliki karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut akan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Adapun karakteristik-karakteristik dalam metode pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan pesanan, menurut Supriyono (1999) adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu: biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
- c. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesana berdasarkan tarif yang ditentukan.

- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Produk atas Dasar Proses (*process costing*)

Menurut Mulyadi (2009) adapun karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok berdasarkan metode ini adalah:

- a. Produk yang dihasilkan menggunakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode harga pokok dapat dilakukan sesuai dengan jenis perusahaan, apakah produksinya berdasarkan pesanan ataupun produk atas dasar proses sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok.

2.1.6. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Berdasarkan kebutuhan manajemen, metode perhitungan harga pokok *Full costing* lebih

banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2009) pendekatan dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, yaitu:

a. *Full Costing*

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya sebagai berikut:

Biaya bahan baku	: xxx
Biaya tenaga kerja langsung	: xxx
Biaya overhead pabrik variabel	: xxx
Biaya overhead pabrik tetap	: xxx
<hr/>	
Harga pokok produksi	: xxx

Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.

b. *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan dan membebankan biaya-biaya produksi yang berperilaku sebagai variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya bahan baku	: xxx
Biaya tenaga kerja langsung	: xxx
Biaya overhead pabrik variabel	: xxx
<hr/>	
Harga pokok produksi	: xxx

Dalam metode variabel costing, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya. Perhitungan dengan metode variabel costing lebih ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak internal manajemen perusahaan.

Sedangkan untuk metode perhitungan harga pokok produksi lainnya yaitu *Activity Based Costing (ABC system)* lebih menekankan pada aspek perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajer. ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Oleh karena itu, metode perhitungan harga pokok produksi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.7. Perbedaan Full Costing dan Variabel Costing

Ditinjau dari penyajian laporan laba rugi, perbedaan pokok antara metode full costing dan variabel costing adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi tersebut. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode full costing menitik beratkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada di dalam perusahaan. Berikut laporan laba rugi menggunakan metode full costing menurut Mulyadi (2009):

Hasil penjualan	Rp. 500.000
HPP (termasuk biaya overhead tetap)	<u>(Rp. 250.000)</u>
Laba bruto	Rp.250.000
Biaya administrasi dan umum	Rp. 50.000
Biaya pemasaran	<u>Rp. 75.000+</u>
	<u>(Rp. 125.000)</u>
Laba bersih usaha	Rp. 125.000

Laporan laba rugi tersebut diatas menyajikan biaya-biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu fungsi pokok produksi, pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Dipihak lain laporan laba rugidengan menggunakan metode variabel costing lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, sehingga laporan laba rugi akan tampak sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penjualan		Rp. 500.000
Dikurangi biaya-biaya variabel:		
Biaya produksi variabel	Rp. 150.000	
Biaya pemasaran variabel	Rp. 50.000	
Biaya admin dan umum variabel	<u>Rp. 30.000</u>	
		<u>(Rp. 230.000)</u>
Laba kontribusi		Rp. 270.000
Dikurangi biaya-biaya tetap:		
Biaya produksi tetap	Rp. 100.000	
Biaya pemasaran tetap	Rp. 25.000	
Biaya admin dan umum tetap	<u>Rp. 20.000</u>	
		<u>(Rp. 45.000)</u>
Laba bersih usaha		Rp. 125.000

Sumber : Mulyadi (2009)

Dalam laporan tersebut diatas biaya tetap disajikan dalam satu kelompok tersendiri yang harus ditutupi dari laba kontribusi yang diperoleh perusahaan, sebelum timbul laba bersih.

2.1.8. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menentukan harga jual.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

5. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.

Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk dipasar sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah



3. Pengalaman konsumen

Pengalaman baik atau buruk yang kita sampaikan dan yang dialami oleh seorang konsumen, umumnya akan menjadi catatan penting (seringkali melekat seumur hidup). Untuk itu berikanlah pengalaman yang paling menyenangkan atau memuaskan bagi para konsumen. Demikian juga sebaliknya, pengalaman buruk akan cepat menyebar dari mulut ke mulut baik kepada sahabat maupun tetangga terdekat. Agar produk atau jasa kita unggul, maka disamping dari sudut harga, nilai, menyenangkan konsumen, berikanlah pengalaman sebaik mungkin kepada konsumen.

4. Atribut produk yang dapat dicatat

Keunggulan berikut yang harus dicapai oleh seorang pengusaha adalah seluruh atribut produk/jasa yang melekat didalamnya harus dicatat. Manfaat dari catatan atribut produk/jasa adalah agar produk/jasa dapat ditingkatkan dari atribut yang sudah ada sebelumnya, minimal seluruh atribut produk/jasa dapat dikenalkan tidak hanya kepada konsumen namun juga kepada pegawai atau pelayan kita. Dengan demikian, baik konsumen maupun pegawai atau pelayan kita mampu mengenali seluruh atribut produk/jasa kita sehingga tidak ada yang dirahasiakan.

5. Keistimewaan layanan yang unik.

Jika keempat unsur tersebut telah mencapai posisi unggul, hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana keistimewaan layanan yang unik dapat ditampilkan. Misalnya keistimewaan pelayanan yang diberikan oleh Singapore airlines. Kemudian layanan yang dapat kita catat antara lain adalah meskipun pesawat tidak atau belum penuh *sit* atau penumpangnya, tetapi kalau jadwal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerbangan sudah menunjukkan angka sama seperti angka yang tertera pada tiket semua jadwal *take-off*, maka Singapore airlines tidak pernah menunda jadwal penerbangan.

2.3 Harga Jual

Harga adalah nilai tukar suatu produk yang dinyatakan dalam satuan moneter atau uang. Hansen (2012) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas jasa yang dijual atau diserahkan. Harga jual menurut Supriono (2003) adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan. Pada kenyataannya harga jual yang tinggi memang menghasilkan laba per unit yang besar, tapi kuantitas yang terjual menjadi sedikit. Dan jika dibandingkan dengan harga jual yang rendah, memang menghasilkan laba per unit yang lebih rendah, tapi kuantitas yang terjual menjadi lebih banyak.

Pengertian harga jual menurut Basu Swastha (2007:147) adalah sebagai berikut: “Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu”.

Harga jual adalah suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan menjadi biaya pengeluaran bagi perusahaan ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, oleh sebab itu untuk mencapai suatu laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk menarik suatu minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual. Dapat memberikan kepuasan kepada konsumen dengan harga yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut adalah harga jual yang tepat.

Dari beberapa pengertian tersebut yaitu bahwa harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan nilai akhir barang yang merupakan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

Dalam menentukan harga jual ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain yaitu:

1. Tujuan Pemasaran

Sebelum menetapkan harga biasanya perusahaan menetapkan strategi untuk produk. Perusahaan telah memilih pasar yang akan dijadikan pasar sasarannya dan menetapkan posisi produknya di pasar.

2. Strategi Bauran Pemasaran

Selain faktor tujuan pemasaran, penentuan harga pun dipengaruhi faktor strategi bauran pemasaran. Pola dan desain produk, distribusi, tempat, dan promosi sangat berpengaruh pada penentuan harga jual. Desain produk yang menarik dibutuhkan teknik yang baik dan akan meentukan harga penjualan. Kualiatas produk yang lebih baik akan mempengaruhi harga penjualan yang lebih tinggi karena untuk membuat kualitas barang dan jasa yang lebih baik diperlukan biaya yang lebih besar.

3. Biaya Produksi

Biaya sering kali oleh perusahaan kecil, menengah dan besar dijadikan dasar untuk menetapkan harga suatu produk. Biasanya perusahaan menetapkan

harga jual untuk seluruh biaya produksi, distribusi, promosi, biaya perpajakan, biaya penjualan dan biaya-biaya lain yang membebani perusahaan dari mulai produksi sampai pada purna jual.

4. Penentuan harga jual berdasarkan pesaing

Perusahaan sangat mempertimbangkan harga pesaing yang terdapat di pasar. Dimana harga yang ditetapkan oleh pesaing akan menjadi acuan bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual yang pantas terhadap produk yang akan dijual.

2.4 Penetapan Harga Jual

Suatu fungsi manajemen yang penting adalah menentukan harga produk atau jasa. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang tergantung kepada keputusan dalam menetapkan harga jual sehingga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga, biaya, permintaan pasar, situasi persaingan, merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan, dan semuanya penting.

Suatu pemahaman akan faktor-faktor ekonomi, yang berhubungan dengan konsep-konsep pemasaran, dapat membantu akuntan untuk menafsirkan harga dan menetapkan jangkauan kebebasan perusahaan dalam menetapkan harga. Permintaan merupakan sisi lain daripersamaan harga, dan penawaran disisi lainnya. Karena pendapatan harus menutupi biaya agar perusahaan memperoleh laba, banyak perusahaan memulai Penetapan harga berdasarkan biaya. Mereka menghitung biaya produksi dan menambahkan keuntungan yang diinginkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ada beberapa cara penetapan harga jual sebuah produk, berikut ini beberapa pendekatan pokok dalam penentuan harga jual antara lain:

Menurut Basu Swastha (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa metode penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Biaya Plus (*Cost-Plus Pricing Method*)

Dalam menentukan harga jual per unit produk dengan menggunakan metode ini anda harus menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang anda kehendaki pada unit tersebut, atau disebut marjin. Harga jual produk dapat anda hitung dengan rumus: $\text{Biaya Total} + \text{Marjin} = \text{Harga Jual}$

2. Penetapan Harga Mark-Up (*Mark-Up Pricing Method*)

Penetapan harga mark-up ini hampir sama dengan penetapan harga biaya plus. Para pedagang atau perusahaan perdagangan lebih banyak menggunakan penetapan harga mark-up ini, karena Cara ini lebih sederhana. Anda membeli barang-barang dagangan kemudian harga jualnya anda tentukan setelah menambah harga beli dengan sejumlah mark-up, seperti rumus: $\text{Harga Beli} + \text{Mark Up} = \text{Harga Jual}$

Biasanya terdapat basis biaya dan penaikan harga. Menurut Hansen dan Mowen (2006). Perusahaan dapat menghitung penaikan harga dari harga pokok penjualan dengan menjumlahkan biaya penjualan dan administrasi dan laba penjualan, lalu membaginya dengan harga pokok penjualan (HPP).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.5 Perhitungan HPP (*Cost Of Good Sold*)

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan. Sedangkan Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi (2007) harga pokok penjualan adalah sejumlah uang yang telah kita keluarkan untuk memperoleh barang yang akan kita jual.

Beerdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam suatu periode. Cara menghitung harga pokok penjualan adalah persediaan barang dagang awal ditambah pembelian barang dan biaya-biaya pembelian barang tersebut lalu dikurangi persediaan akhir barang dagang tersebut. Berikut adalah unsur – unsur yang akan dihitung dalam menentukan harga pokok penjualan:

Gambar 2.5.1

Harga Pokok Penjualan

persediaan awal bahan baku	xxx	
Pembelian	xxx	
persediaan akhir bahan baku	(xxx)	+
bahan baku yang digunakan	xxx	
tenaga kerja langsung	xxx	
overhead pabrik	xxx	+
biaya produksi	xxx	
persediaan barang dalam proses awal	xxx	
persediaan barang dalam proses akhir	(xxx)	+
harga pokok produksi	xxx	
persediaan awal barang jadi	xxx	
persediaan akhir barang jadi	(xxx)	+
harga pokok penjualan	xxx	

Sumber: Bastian dan Nurlela

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.6 Produksi Menurut Prespektif Islam

Islam adalah agama universal yang meliputi seluruh kehidupan manusia, baik urusan dunia maupun akhirat, baik jasmani maupun rohani. Kegiatan produksi sudah lama dilakukan jauh sebelum di temukannya mesin-mesin modern yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi hal ini dijelaskan juga dalam firman Allah dibawah ini QS Ali-Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi allahlah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS.Ali-Imran : 14)

Ayat diatas menerangkan bahwa dasar-dasar ekonomi dalam islam ada 5 yaitu:

1. Sumber Daya Manusia
2. Modal, yaitu emas, perak dan lain-lain
3. Peternakan
4. Perkebunan
5. Pertanian

Ayat lain yang berhubungan dengan produksi yaitu Surat As-Sajdah : 27

أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ

أَنْعَمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?”

Ayat diatas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.

Dalam hadits juga dijelaskan tentang produksi, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhori R.A :

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

نَافِعٌ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Al Awza'iy] dari ['Atha'] dari [Jabir radliallahu 'anhu] berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, [Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya".*

Alqur'an dan hadits Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadits.
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mngetahui urusan dunia kalian"
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen,pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Nienik H Samsul (2013) yang berjudul Perbandingan harga pokok produksi Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Harga jual CV. PYRAMID). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan untuk penentuan harga jual menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode *variable costing*.

Hasil penelitian Helmina Batubara (2013) mengenai Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Hasil penelitian tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Anis Wuryansari (2016) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi kasus di peternakan Seraphine Yogyakarta). Hasil penelitian bahwa (1) ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua varian rasa adalah Rp. 1.749,15. Sedangkan menurut metode *full costing* peneliti membaginya menjadi dua varian rasa yaitu non coklat Rp. 1787,30 dan coklat Rp. 1804,88. (2) ada perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan *cost plus pricing*. Untuk semua varian rasa adalah Rp. 2.500,00. Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* untuk non coklat Rp. 2.292,89 dan coklat Rp. 2.310,25. Hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk kedua varian berbeda serta perusahaan belum memasukkan biaya depresiasi.

Dalam penelitian Sylvania Eprilianta (2011) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (studi kasus Cv Laksa Mandiri). Hasil analisis data yang diperoleh bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV Laksa Mandiri untuk tahu putih adalah Rp. 203,50 dan tahu kuning adalah Rp. 222,94 sedangkan hasil analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk tahu putih adalah Rp. 207,84 dan tahu kuning adalah Rp.227,57 jadi selisih antara metode *full costing* dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan adalah tahu putih Rp. 4,34 dan tahu kuning Rp. 4,63. Jadi metode yang paling tepat adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode full costing karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Amin Sinaga (2008) tentang Analisis penentuan harga pokok produksi susu segar menyimpulkan bahwa rata-rata harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* nilainya Rp.2.587,21/liter, sedangkan jika menggunakan metode perusahaan itu sendiri secara tradisional nilainya lebih rendah menjadi Rp.1.802,15/liter, selisih biaya ini terjadi dikarenakan dalam perhitungan biaya yang menggunakan metode perusahaan yang secara tradisional tidak memperhitungkan seluruh biaya yang menjadi bagian dari biaya yang menggunakan metode secara *full costing*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Nienik H Samsul (2013)	Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Untuk Harga jual CV. PYRAMID)	Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis perbandingan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan dalam perhitungan harga pokok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			produksi pada perusahaan untuk penentuan harga jual menunjukkan metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dalam perhitungan harga pokok produksi daripada metode <i>variable costing</i>
2.	Helmina Batubara (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perbandingan dengan metode <i>full costing</i> yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan etalase kaca dan alumunium. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Hasil perhitungan berdasarkan <i>full costing</i> lebih kecil dibandingkan dengan HPP perhitungan perusahaan disebabkan oleh pembebanan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan <i>overhead</i> dengan metode <i>full costing</i>
3	Dewi Kasita Rachmayanti (2007)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing (studi kasus : UKM Galaksi Kampung Kandung Ciapus, Bogor)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada perhitungan harga pokok produksi, diperoleh dua nilai yaitu berdasarkan perhitungan perusahaan dan berdasarkan metode full costing. Elemen biaya yang dihitung berdasarkan metode yang diterapkan oleh perusahaan adalah meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (biaya lain-lain) sedangkan elemen biaya yang dihitung berdasarkan metode full costing meliputi biaya bahan baku, biaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp 16.029,106 (Model BM01), Rp 15.185,936 (Model BM02) dan Rp 15.429,106 (Model BM03). Metode harga pokok produksi dengan full costing adalah Rp18.191,439 (Model BM01), Rp 17.233,269 (Model BM02), dan Rp 17.476,439 (Model BM03). Perbedaan ini sangat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menentukan harga jual produk, karena harga pokok</p>
--	--	---

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			produk merupakan unsur utama dalam penentuan harga jual produk.
4.	Anis Wuryansari (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi kasus di peternakan Seraphine Yogyakarta)	Hasil penelitian bahwa (1) ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua varian rasa adalah Rp. 1.749,15. Sedangkan menurut metode <i>full costing</i> peneliti membaginya menjadi dua varian rasa yaitu non coklat Rp. 1787,30 dan coklat Rp. 1804,88. (2) ada perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan <i>cost plus pricing</i> . Untuk semua varian rasa adalah Rp. 2.500,00. Sedangkan menurut metode <i>cost plus pricing</i> untuk non

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			coklat Rp. 2.292,89 dan coklat Rp. 2.310,25. Hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk kedua varian berbeda serta perusahaan belum memasukkan biaya depresiasi.
5.	Silvania Eprilianta (2011)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (studi kasus Cv Laksa Mandiri)	Hasil analisis data yang diperoleh bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV Laksa Mandiri untuk tahu putih adalah Rp. 203,50 dan tahu kuning adalah Rp. 222,94 sedangkan hasil analisa perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing untuk tahu putih adalah Rp. 207,84 dan tahu kuning adalah Rp.227,57 jadi selisih antara metode full costing dengan metode yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau			<p>dilakukan oleh perusahaan adalah tahu putih Rp. 4,34 dan tahu kuning Rp. 4,63. Jadi metode yang paling tepat adalah metode full costing karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.</p>
6	<p>Arif Amin Sinaga (2008)</p>	<p>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Susu Segar</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> nilainya Rp.2.587,21/liter, sedangkan jika menggunakan metode perusahaan itu sendiri secara tradisional nilainya lebih rendah menjadi Rp.1.802,15/liter, selisih biaya ini terjadi dikarenakan dalam perhitungan biaya</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		<p>yang menggunakan metode perusahaan yang secara tradisional tidak memperhitungkan seluruh biaya yang menjadi bagian dari biaya yang menggunakan metode secara <i>full costing</i></p>
--	--	---

Sumber : Data Olahan 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

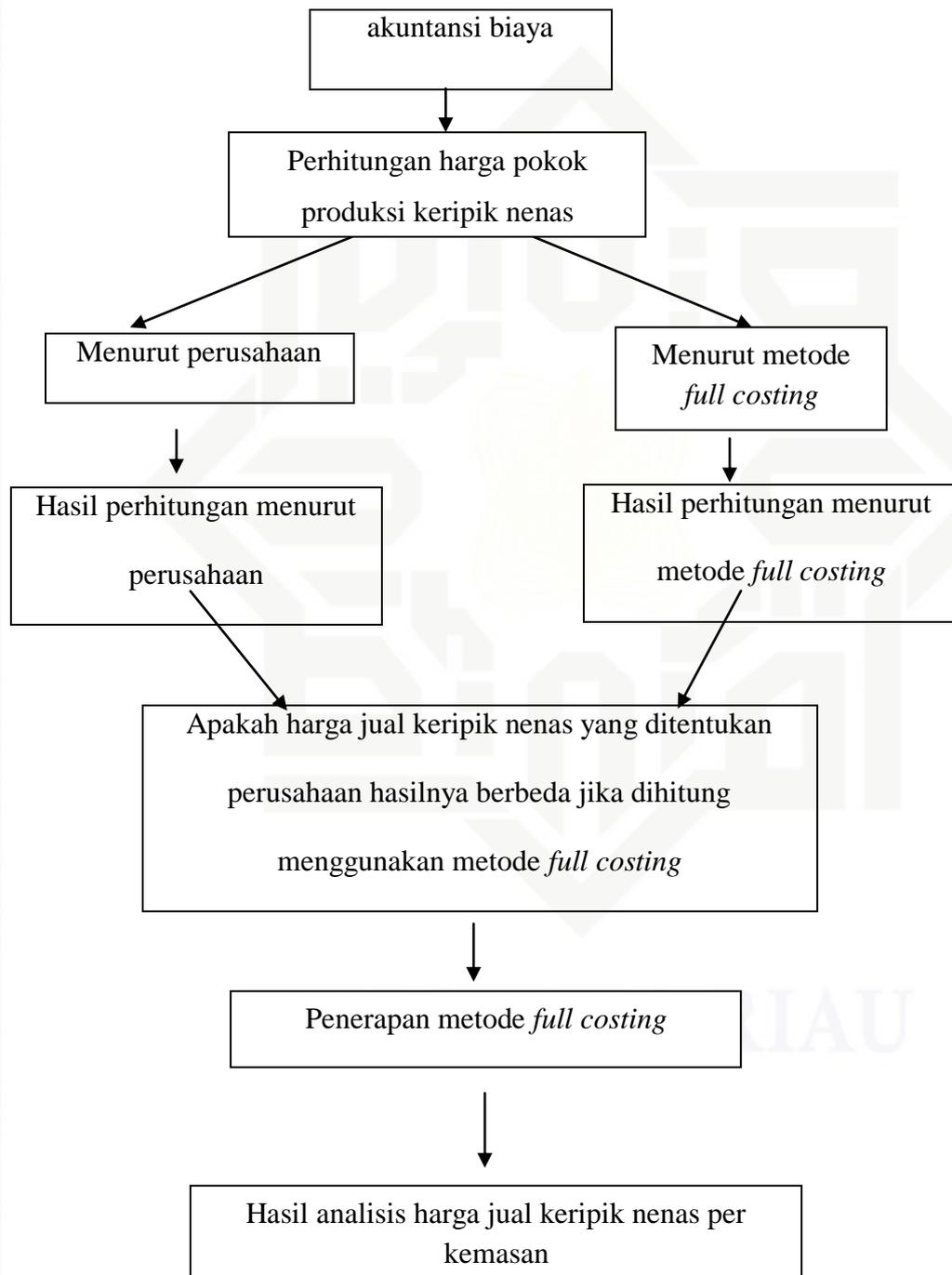
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan 2017